

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari analisis dan perhitungan yang telah dilakukan pada Bab IV maka dari itu dapat diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan perhitungan dan analisis dari pendeteksian potensi kebangkrutan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa menurut metode Altman kondisi keuangan perusahaan berada dalam zona berbahaya (tabel 4.7), hasil perhitungan metode Zmijewski juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* (tabel 4.12.), begitu juga hasil yang didapat dari perhitungan metode Springate yang menyatakan potensial bangkrut selama lima tahun terakhir (tabel 4.18). Hal ini dapat terjadi dikarenakan kerugian yang terus menerus dialami oleh PT Garuda Indonesia paling parah dialami selama tahun 2017 dan 2018, walaupun tingkat aset yang terus meningkat dari tahun 2014-2018, namun tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin banyak dari tahun ke tahun.

#### **5.2 Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis dari metode Altman, metode Zmijewski dan metode Springate yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, maka disarankan agar pihak manajemen dapat meningkatkan kembali kondisi keuangan perusahaan dengan menentukan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan.
2. Sebaiknya PT Garuda Indonesia Tbk dapat lebih meningkatkan modal kerjanya secara efisien dan juga efektif serta dapat memaksimalkan penggunaan aset secara lebih produktif sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang nantinya dapat meningkatkan harga saham. Selain itu, sebaiknya perusahaan haruslah mengukur kemampuannya dalam menutupi kewajibannya. Perusahaan juga sebaiknya harus meningkatkan penjualannya dan harus lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan

yang ada serta harus mengefisienkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan tidak kembali merugi di tahun yang akan datang.